

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, maju mundurnya kualitas manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Adapun tujuan pendidikan seyogyanya harus menyiapkan individu agar dapat membentuk manusia berwawasan luas, sehingga mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta dapat memberikan solusi untuk permasalahan tersebut. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang baik diharapkan terjadi agar manusia dapat mengalami perubahan dalam kehidupannya, perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat merupakan beberapa tujuan yang nantinya diharapkan timbul melalui proses pendidikan.

Proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, ketrampilan, serta penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar, dibutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama siswa yang berperan sebagai input sekaligus output, serta guru sebagai fasilitator. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa dapat berubah kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran guru harus piawai memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai materi yang ada. Pemilihan metode pembelajaran yang menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat

mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator dapat terpenuhi. Menurut Sudjana (2011: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya di dalam kelas. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Faktor penyebab hasil belajar biologi dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010: 54-72) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: 1) faktor jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh), 2) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan), 3) faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, meliputi: 1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dll), 2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dll), 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul).

Mata pelajaran biologi merupakan sarana berfikir ilmiah yang diperlukan untuk mengembangkan cara berfikir siswa, sehingga guru harus mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Ketidak senangan terhadap pelajaran biologi mengakibatkan prestasi belajar biologi kurang memuaskan. Oleh karena itu, untuk mengubah cara berfikir siswa yang sulit memahami biologi perlu diadakan berbagai upaya untuk mengubah proses pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru kearah keaktifan siswa sehingga minat terhadap biologi meningkat.

Metode mengajar yang melibatkan keaktifan siswa diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam prestasi belajarnya dibandingkan dengan hanya mendapatkan pengajaran dengan mendengarkan belajar akan lebih efektif bila

siswa diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah. Budaya membaca masih sangat rendah di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah untuk kebiasaan membaca. Hasil *UNESCO* melalui *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2003 menunjukkan bahwa keterampilan membaca anak-anak Indonesia pada usia 15 tahun ke atas, berada pada urutan ke-39 dari 41 negara.

Peranan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa pasif terhadap pelajaran. Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi seringkali membuat siswa merasa jenuh dan cenderung hanya diam, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Selain itu, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga anak tidak bisa mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar biologi siswa.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran biologi, maka para guru terus berusaha menyusun menetapkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Uno, 2013: 28). Penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran biologi adalah agar siswa dan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Jigsaw* dan metode *Reading Guide*

Hertiavi (2010 : 54) menyatakan Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain serta dapat meningkatkan sikap kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Menurut Rofiq (2010:08) kelebihan metode ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada siswa lainnya. Dalam

halini siswa dapat bekerjasama antara siswa lainnya untuk lebih efektif dan juga untuk memberikan kesempatan pada siswa lainnya berinteraksi lebih inten dengan yang lainnya.

Kelebihan-kelebihan metode *Reading Guide* antara lain : (1) Mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, (2) Merupakan metode yang membuat pembelajar merasa nyaman dan santai sehingga pembelajar menjadi lebih fokus ketika membaca, (3) Membuat pembelajar menjadi aktif dan terlibat dalam pembelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami bacaan melalui panduan yang diberikan, dan (4) Pengetahuan terhadap perbendaharaan kata menjadi bertambah (Kushendrati, 2014:08).

Anak - anak jaman sekarang lebih memilih bermain dengan HP, *games*, dan menonton televisi di bandingkan dengan membaca buku pelajaran. Menurut Suhatman (2015) Salah satu metode yang bisa diandalkan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah metode *Reading Guide*. *Reading Guide* adalah metode pembelajaran yang memandu peserta didik untuk membaca sebuah bahan bacaan yang telah disiapkan guru yang isinya disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Selain menyiapkan bahan bacaan guru juga harus menyiapkan kisi-kisi yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau bisa juga berupa bagan atau skema yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam bacaan. Baik bahan bacaan maupun kisi-kisinya dibagikan kepada peserta didik secara bersamaan. Tugas para peserta didik mempelajari bahan bacaan yang kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melengkapi bagan atau skema dengan waktu yang ditentukan.

Menurut Rofiq (2010:08) metode *Jigsaw* merupakan yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan metode ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada siswa lainnya. Dalam hal ini, siswa dapat bekerjasama antar

siswa lainnya untuk belajar lebih efektif dan juga untuk memberikan kesempatan pada siswa lainnya berinteraksi lebih intens dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode yang berbeda untuk melihat keefektifan dari berbagai macam metode pembelajaran yang ada pada pembelajaran *Cooperative Learning*, dengan judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII Melalui Pembelajaran *Jigsaw* dan *Reading Guide* di SMP Negeri 1 Kedawung Sragen Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi masih rendah.
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan siswa cenderung hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan belum inovatif. Strategi pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini penelitian membatasi masalah pada beberapa hal sebagai berikut :

- a. Subyek penelitian : Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kedawung semester genap tahun ajaran 2015/2016.
- b. Objek penelitian : Hasil belajar kognitif dan afektif
- c. Parameter penelitian : nilai akhir posttest (kognitif) dan berani berbicara, keaktifan, bertanggung jawab (afektif)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas VII melalui pembelajaran *Jigsaw* dan *Reading Guide* di SMP Negeri 1 Kedawung Sragen semester genap tahun ajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas VII melalui pembelajaran *Jigsaw* dan *Reading Guide* di SMP Negeri 1 Kedawung Sragen semester genap tahun ajaran 2015/2016?

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sama.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru biologi tentang manfaat diterapkannya penerapan metode *Jigsaw* dan metode *Reading Guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis.

- 1) Bagi sekolah, dapat di gunakan sebagai acuan pembelajaran dengan penerapan metode *Jigsaw* dan metode *Reading Guide* dalam pembelajaran.
- 2) Bagi guru IPA, dapat di gunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih metode dan pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat melibatkan siswa secara menyeluruh.